

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian

Menurut Bahri (1994 : 20-21) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Belajar menurut pengertian secara psikologi menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (2003 : 2) suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Mulyati (2005 : 5) belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk

mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan -latihan dan pengulangan pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam menurut Tohirin (2006 : 151) adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, namun hasil belajar tersebut yang merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Dan prestasi belajar adalah hasil yang telah di capai peserta didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan mata pelajaran khususnya Alqur'an. Yang diberikan oleh guru atau orang tua di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki

potensi dan bakat sesuai dengan apa yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa depannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berjalan lancar, terkadang terasa sulit untuk difahami. Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (1983:56-74) keberhasilan seseorang mempelajari sesuatu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhinya banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada diluar individu.

1) Faktor Intern.

Faktor intern ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu : faktor *jasmaniyah*, faktor *psikologis*, faktor *kelelahan*.

a) Faktor Jasmaniyah.

1. Faktor kesehatan.

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya / bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

2. Cacat tubuh.

Cacat tubuh dapat berupa buta, setengah buta atau mins dan plus, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh ataupun lain sebagainya, cacat tubuh juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa.

b) Faktor Psikologis.

Ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis

1. *Inteligensi*

Inteligensi adalah kecakapan untuk meghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

2. *Perhatian*

Perhatian adalah keaktifan jiwa tertinggi, jiwa itupun semata mata tertuju kepada objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

3. *Minat*

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan

4. *Bakat*

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasikan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

5. *Motif*

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

6. *Kematangan*

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecapan baru.

7. *Kesiapan*

Kesiapan adalah kesiediaan untuk member respon atau bereaksi.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis)

2) Faktor Ekstern

Faktor ini terbagi menjadi tiga faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah , dan faktor masyarakat.

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima oengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik.relasi antar anggota keluarga, suasana keluarga dan juga keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru, dan siswa, relasi siswa dengan siswa, kedisiplinan sekolah, pelajaran, dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, yang berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, sosial median, teman bergaul, dan semuanya yang mempengaruhi belajar siswa.

3. Fungsi prestasi belajar

Adapun fungsi prestasi belajar menurut Heri (2000 : 154) antara lain :

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Sebagai pemuasanhasrat ingintahu.
- 3) Sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan.
- 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dan institusi
- 5) Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap atau kecerdasan peserta didik.

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Menurut E. Mulyasa (2004 : 117) pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut pendidikan dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi anantara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subjek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu.

Menurut Azyumardi (1990 : 5) Pembelajaran PAI adalah proses transformasi dan internalisasi pengetahuan nilai-nilai dan ketrampilan melaksanakan ajaran Agama Islam yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, internalisasi PAI dalam diri manusia melalui proses pendidikan merupakan suatu proses persiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran PAI sangatlah penting untuk kehidupan khususnya bagi yang beragama Islam, mengingat bahwa PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan manfaat mempelajari PAI yaitu dapat memberikan keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Menurut Ibnu Sina sebagaimana yang telah dikutip oleh Abuddin Nata (2001 : 67) bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang kearah perkembangan yang sempurna yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti.

Sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an, secara garis besar pendidikan Islam diarahkan pada dua tujuan utama yaitu upaya untuk memperoleh keselamatan hidup didunia dan kesejahteraan hidup di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 201 yaitu sebagai berikut :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ

حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAI mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama Islam. Untuk selanjutnya menuju sikap yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai Islam kedalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi, dan diharapkan tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

3. Metode Pembelajaran PAI

Menurut Sudjana (1989 : 7) memilih metode yang tepat merupakan hal yang pertama-tama harus dilakukan oleh seorang pendidik sebelum memulai proses belajar-mengajar. Metode adalah sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan kepada anak didik dan merupakan komponen yang sangat penting karena merupakan suatu teori yang di persiapkan lebih dahulu untuk tugas-tugas dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam. Selain itu metode

pembelajaran adalah sarana yang dapat memimpindan menunjukkan arah hingga tercapai tujuan pendidikan.

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar (1995 : 10) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu di perhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran diantaranya :

- a) Tujuan yang hendak dicapai
- b) Kemampuan guru
- c) Anak didik atau siswa
- d) Situasi dan kondisi
- e) Fasilitas yang tersedia

Metode belajar yang kurang baik akan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, dan juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu sebagai pendidik atau guru yang baik seharusnya memperhatikan hal-hal tersebut khususnya dalam menggunakan metode mengajar, ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI salah satunya yaitu Metode Drill.

4. Materi Pembelajaran PAI

Materi menurut kamus bahasa Indonesia adalah sesuatu yang jadi bahan untuk berfikir, berunding, mengarang, dsb. Menurut Bahri (1997 : 17) bahwa materi adalah pengertian, ketamprilan, dan sikap yang harus

dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan dan materi pembelajaran sering disebut bahan pelajaran.

Jadi materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Berikut adalah materi yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII :

- a) Al-Qur'an
- b) Aqidah
- c) Akhlaq
- d) Fiqh
- e) Tarikh dan kebudayaan Islam

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam, yang mana didalamnya menjelaskan tentang semua yang ada disunia dan akhirat. Salah satunya yaitu menjelaskan tentang imu-ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai umat Islam maka wajib hukumnya untuk mempelajarinya, entah mempelajari tentang isi ataupun arti dari ayat-ayat Al-Qur'an. materi yang diteliti oleh peneliti adalah mata pelajaran Al-Qur'an yaitu lebih menekankan kepada kandungan surah Al-Qur'an serta arti permufradat atau perkosakata.

C. Metode Drill

1. Pengertian

Sebelum mendefinisikan tentang Metode Drill, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar. Menurut Ahmad (1989 : 152) metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara siswa menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung. Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi antara guru dan siswa. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas menurut Ahmad (1989 : 152) dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan latihan, Agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang di pelajarnya.

Menurut Djamarah (1996 : 108) metode latihan atau metode drill yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.

Menurut Ismail (2008 : 8) dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan,

karena metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar banyak ditemukan beberapa metode pembelajaran, misalnya metode ceramah, metode Tanya jawab, metode dialog, metode diskusi, metode latihan atau metode drill dll. Namun tidak semua metode bisa digunakan dengan tepat, penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Menurut Sudjana (1995:86) Metode Drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan / diberikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Jadi salah satunya adalah dengan menggunakan metode drill dan kegunaannya yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Surakhmad dalam bukunya Pengantar Intraksi Belajar Mengajar (1994 : 86) Metode Drill disebut juga latihan yang dimaksud untuk memperoleh ketangkasan dan ketrampilan latihan terhadap apa yang telah di pelajarnya. Karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan sikap siagakan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara

kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajarinya.

2. Macam-macam Metode Drill

Menurut Mujib (1993 : 226-228) bentuk-bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Kerja Kelompok

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri siswa sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai pengetahuan.

c. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar siswa melalui paket belajar.

d. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara meminta siswa agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan guru, baik dalam kelas maupun diluar kelas.

3. Tujuan penggunaan Metode Drill

Adapun tujuan penggunaan Metode Drill menurut Arief (2002 : 175) adalah diharapkan siswa agar :

- 1) Memiliki ketrampilan motorik / gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakanakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olahraga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalihkan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dll.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan menjadi banjir, antara huruf dan bunyinya, dll.
- 4) Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
- 5) Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

4. Hal yang Harus Diperhatikan

Agar penggunaan metode ini dapat lebih efektif, menurut Surakhmad (1994 : 92) ada beberapahal yang harus dipehatikan ketika menggunakan Metode Drill yaitu sebagai berikut :

- 1) Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga latihan mereka dapat mengerjakan dengan tepat sesuai yang diharapkan.
- 2) Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- 3) Lamanya latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 4) Selinglah latihan agar tidak membosankan.
- 5) Perhatikan kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan.

Guru perlu memperhatikan nilai dari latihan itu sendiri serta kaitanya dengan keseluruhan pembelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas kepada siswa, sehingga mereka mengetahui tujuan latihan yang akan diterimanya. Persiapan yang baik sebelum latihan dapat memotivasi siswa agar menjadi aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

Menurut Djamarah (1996 : 108-109) Metode Drill memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Kelebihan Metode Drill
 - a) Mengkokohkan daya ingat siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatih.
 - b) Siswa dapat menggunakan daya fikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti.

- c) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru.
- d) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- e) Pengawasan siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.

2) Kekurangan Metode Drill

- a) Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif siswa.
- b) Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
- c) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.
- d) kadang-kadang latihan dilakukan secara berulang-ulang dan itu merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

6. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa karya skripsi yang telah penulis temukan yang akan penulis gunakan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari segi metode maupun objek. Adapun karya-karya berikut yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Uli Fatmawati yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Materi Pokok Ilmu Tajwid melalui Metode Drill kelas VII SMP Negeri 1 Kragan, Rembang” adapun solusi yang dilaksanakan yaitu : Memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa, Mengubah cara belajar

siswa, penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas adapun hasil akhir yang di peroleh hasil prosentase 71,62% dari 58,04 %. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya dalam materi pokok ilmu tajwid.

Pada dasarnya masalah yang telah diteliti oleh Uli Fatmawati, dengan penelitian ini hampir sama, akan tetapi yang membedakan yaitu variable penelitiannya. Apabila pada penelitian Uli Fatmawati meneliti tentang minat belajar siswa maka penelitian ini meneliti tentang prestasi belajar siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Komariyah yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siwa melalui Metode Demontrasi pada Mata Pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri Tulasan Bambanglipuro Bantul. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode demontsrasi akan dapat meningkatkan prestasi siswa pada pelajaran PAI. penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dan hasil penelitian menunjukan bahwa Penerapan Metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dikelas IV SD Negeri Tulasan berjalan dengan efektif, baik dan lancar.

Pada dasarnya masalah yang telah diteliti oleh Komariyah, dengan penelitian ini hampir sama, akan tetapi yang membedakan yaitu variable penelitiannya. Apabila pada penelitian Komariyah meneliti tentang metode demontarasi maka penelitian ini meneliti tentang metode drill.

